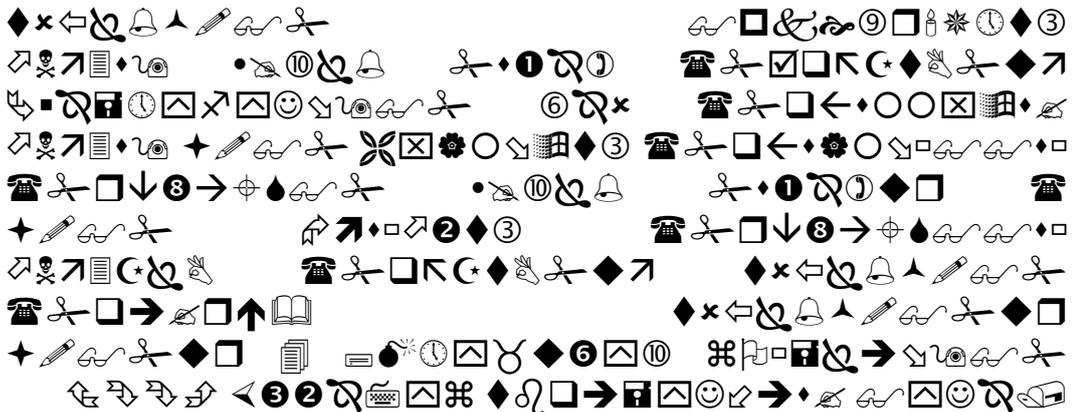


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah S.W.T mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain, salah satunya manusia dikaruniai akal pikiran. Kelebihan akal pikiran ini dapat mendorong manusia untuk berpikir, dapat membedakan baik dan buruk serta benar dan salah sehingga menjadikan manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi. Selain itu manusia juga dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya untuk dapat melakukan tindakan yang selaras dengan lingkungan serta dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimna firman Allah S.W.T:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi*

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujaadilah:11)¹

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana penting untuk mengembangkan kerangka berpikir bagi manusia sehingga dapat memperoleh kesuksesan. Hal ini disebabkan karena pendidikan berpengaruh dan berperan langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang sekedar berorientasi pada materi akan menghasilkan peserta didik yang hanya berorientasi pada hasil akhir yang berupa angka, sementara dari segi pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh masih dangkal sehingga peserta didik hanya memiliki pemahaman yang bersifat verbal.

Matematika merupakan salah satu pelajaran dalam pendidikan formal yang dikenal sebagai pelajaran yang tidak terlalu mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bahkan sampai saat ini sebagian besar siswa masih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah momok yang menakutkan sehingga untuk mempelajarinya saja mereka sudah tidak senang apalagi untuk memahami dan menguasainya.

Banyak cara yang telah ditempuh oleh para pendidik untuk menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang telah ada guna menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi seluruh siswa. Namun sampai saat ini, sebagian besar guru belum berhasil menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

¹Khadim al Haramain asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Qur'an, 1971), hlm. 910-911

Penggunaan model pembelajaran sebagai alat bantu dipengaruhi oleh bagaimana guru bisa mengembangkan model pembelajaran itu sendiri dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didik, seperti menggunakan media yang dapat mengembangkan proses berpikir siswa. Untuk mengukur pengaruh dari berbagai model-model pembelajaran tidak hanya dari seberapa besar kita mampu mencapai mata pelajaran tertentu, tetapi juga seberapa besar kita meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar yang memang merupakan tujuan dasar mereka bersekolah.

Mengingat pelajaran matematika tergolong mata pelajaran yang sulit, maka diperlukan usaha keras bagi seorang guru matematika untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar apa yang disampaikan tidak menjadi sia-sia tanpa hasil. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua materi. Cara penerapan suatu model pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas secara produktif.²

Selain itu, guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk selalu mengembangkan pengetahuannya sehingga mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau materi dan model

²Bruce Joyce , *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7

pembelajaran apapun yang digunakan harus memungkinkan anak atau peserta didik dapat belajar secara aktif dan efisien.³

Selama ini, dalam proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.⁴

Model pembelajaran seperti itu disebut dengan model pembelajaran konvensional yang menjadikan guru hanya berceramah dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa hanya menghafal rumus-rumus saja, sehingga siswa pasif dan kurang memahami konsep materi yang diajarkan. Pendidik yang sukses akan senantiasa mengajari siswa bagaimana menyerap dan menguasai informasi yang berasal dari penjelasannya.⁵

Sedangkan model pembelajaran konvensional hanya menjadikan siswa duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal. Akibatnya kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan menarik siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Padahal, peserta didik yang efektif adalah yang mampu

³Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika* (Jakarta : Rineka Cipta), hlm 92-93

⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 116-117

⁵Bruce Joyce, *Models of Teaching...*, hlm. 7

menggambarkan informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara efektif.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs Negeri Ngantru selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya, menjawab dan berdiskusi serta hasil belajarnya tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan para siswanya masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Dengan adanya permasalahan tersebut maka sangatlah penting bagi guru untuk memahami karakteristik materi, siswa dan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama dalam memilih model-model pembelajaran baru.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Selain itu dengan pemahaman konsep yang jelas akan membantu siswa untuk lebih semangat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pada akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali konsep-konsep yang telah diterimanya. Berdasarkan pertimbangan di atas maka peneliti berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum teaching* merupakan metode pengajaran yang memiliki asas utama “Bawalah mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas tersebut menunjukkan bahwa langkah

⁶*Ibid.*, hlm. 7

pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran adalah memasuki dunia siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Setelah keterkaitan itu terbentuk barulah guru memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan.⁷

Model pembelajaran *Quantum teaching* diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang tidak hanya memiliki ketrampilan akademis tetapi juga memiliki ketrampilan hidup yaitu sebuah ketrampilan penting yang penggunaannya tidak dibatasi oleh dinding-dinding ruangan kelas melainkan oleh langit, udara, laut, dan bumi. Inti dari model pembelajaran ini adalah bagaimana seorang guru dapat memahami karakter anak-anak yang berbeda-beda agar dapat memiliki peran dan membawa mereka sukses dalam belajar, artinya guru seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Guru dapat memahami bahwa setiap murid memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik seperti gitar dan seruling yang memiliki suara berbeda tetapi dapat dipadukan dan menghasilkan suara yang indah apabila dibunyikan secara bersama-sama.⁸

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa/siswi MTs Negeri Ngantru, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal,

⁷Bobby Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 34-35

⁸*Ibid.*, hlm. 38-39

diantaranya: (1) Siswa kurang memperhatikan materi yang telah disampaikan guru karena kurangnya interaksi antara dan siswa sehingga proses pembelajaran berkesan monoton dan berpusat pada guru, (2) Siswa kurang tertarik pada pelajaran karena setiap pertemuan guru hanya sebagai pusat pembelajaran, (3) Kurangnya penggunaan model pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Berkaitan dengan hal tersebut peran guru sebagai pengajar adalah mengidentifikasi kemampuan awal siswa guna menetapkan model pembelajaran yang tepat agar pengetahuan siswa berkembang secara alami. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Hal terpenting yang harus diperhatikan bahwa setiap siswa memiliki potensi berbeda yang harus dikembangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memperbaharui model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa kelas VIII MTsN Ngantru, maka guru harus bisa mengombinasikan beberapa model pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik mengingat matematika adalah pelajaran yang masih dianggap sulit dan bersifat abstrak. Melalui model pembelajaran *Quantum teaching* diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari. Kemudian, untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dengan model

pembelajaran *Quantum teaching*, peneliti akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di MTs Negeri Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015* “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru pada materi bangun ruang sisi datar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru pada materi bangun ruamg sisi datar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembang dan penambah pengetahuan tentang pembelajaran, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran matematika

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah atau Madrasah

Memberikan informasi mengenai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah, khususnya mengenai model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran matematika serta sebagai bahan masukan agar dapat mengkaji model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi tertentu.

- b. Bagi para Guru

Dapat menjadi inovasi baru atau ajang bagi guru untuk berpikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas serta memberikan motivasi kepada guru dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan penerapan suatu model pembelajaran sehingga guru berani mencobakan hal-hal baru yang diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan dalam pembelajaran

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang aktif dan efisien dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik serta untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna menyempurnakan kekurangan hasil penelitian dan bekal di masa yang akan datang.

d. Bagi siswa

Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, hasil belajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa yang lain.

F. Penegasan Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat untuk mereka sendiri dan orang lain. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.⁹

Maksud “penggabungan” dalam penelitian ini adalah penyusunan atau penciptaan model pembelajaran baru pada materi bangun ruang sisi datar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi datar setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

⁹Bobby Deporter, *Quantum Teaching...*, hlm. 34

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

c. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar merupakan bangun ruang beraturan yang dibentuk oleh beberapa garis lurus dengan tertentu. Bangun ruang sisi datar dibentuk oleh tiga unsur, yaitu panjang (p), lebar (l), dan tinggi (t). Ketiga unsur ini diatur secara teratur atau terpola.¹¹

Ada empat jenis bangun ruang sisi datar yaitu kubus, balok, limas dan prisma. Sedangkan jenis bangun ruang sisi datar yang diambil sebagai materi dalam penelitian ini adalah kubus dan balok saja.

2. Penegasan Operasional

Keberhasilan penerapan model pembelajaran Quantum dapat dilihat dari hasil penyelesaian soal bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII MTsN Ngantru diukur dengan memberikan soal-soal tes untuk memperoleh skor atau nilai, kemudian dianalisis dan dibandingkan antara hasil pada siklus I dengan siklus II apakah terdapat peningkatan hasil belajar atau tidak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain :

¹¹Sukino, *KaFe Three In One Matematika Jilid 8*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 343

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: pemahaman tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*, hasil belajar, uraian materi bangun ruang sisi datar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subyek, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), temuan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di MTs Negeri Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*".